

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah meningkatkan keimanan, penghayatan dan pengamalan siswa tentang ajaran agama Islam sehingga menjadi seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadinya, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai yang terkandung dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.³

Dalam rumusan tujuan pendidikan Nasional di atas, tertera untuk berakhlak mulia, berarti sistem pendidikan Nasional tidak hanya menuntut untuk menjadi manusia yang sehat, cerdas kognitifnya, cakap dan kreatif saja, tetapi juga untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Begitu penting posisi akhlak dalam pendidikan, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan melalui proses pembelajaran.

³ Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat merupakan potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Keberadaan teknologi informasi bagi dunia pendidikan berarti tersedianya sarana yang dapat dipakai untuk menyiarkan program pembelajaran baik secara searah maupun secara interaktif. Pemanfaatan teknologi informasi ini sangat penting, mengingat kondisi geografis Indonesia secara umum berada pada daerah pegunungan yang terpencar ke dalam banyak pulau-pulau. Dengan adanya teknologi informasi memungkinkan diselenggarakannya pendidikan jarak jauh, sehingga memungkinkan terjadinya pemerataan pendidikan di seluruh Indonesia, baik yang sudah dapat dijangkau dengan transportasi darat maupun yang belum dapat dijangkau dengan transportasi darat.⁴

Adapun dalam Al-Qur'an ada salah satu ayat yang memerintahkan kita untuk terus mengembangkan kemampuan ilmiahnya, begitupun juga Rasulullah SAW pun diperintahkan oleh Allah supaya berusaha dan berdo'a agar selalu ditambah pengetahuannya, hal ini terdapat dalam firman Allah surat Taha ayat 114:

تَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُفْضَلَ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah, Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah: "Ya Rabb, tambahkan ilmu kepadaku" (Q.S. Taha : 114)

⁴ M Husaini. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Bidang Pendidikan(Education). Jurnal Mikrotik, Vol.2 No.1, 2014

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak hanya memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk sekedar menirukan apa yang telah disampaikan Jibril dari Allah melainkan agar Rasulullah SAW menghafal dan memahami secara benar ayat yang diturunkan tersebut. Maka dari itu pengembangan teknologi khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam khususnya pendidikan akhlak harus bisa mengambil pesan sentral dalam upaya mengembangkan pembelajaran akhlak melalui teknologi meskipun melalui pembelajaran jarak jauh.

Seorang guru dapat mengambil keputusan untuk memecahkan suatu masalah seperti yang telah dialami saat ini dalam dunia pendidikan dengan melakukan pembelajaran secara daring ataupun pembelajaran jarak jauh, pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual, antara guru serta peserta didik tidak bertemu secara tatap muka di kelas, namun pembelajaran dilakukan secara online.⁵

Pembelajaran jarak jauh secara interaktif dengan memanfaatkan beberapa media yang menarik dapat membangkitkan, serta memicu semangat belajar peserta didik. Adapun media yang digunakan yaitu seperti media visual dengan gambar-gambar, video, sound, animasi, dan internet. Kemudahan untuk memperoleh berbagai informasi dari berbagai sumber dapat diperoleh dengan memanfaatkan media internet.

⁵ Oby Khoirul, *Implementasi Tools Google Classroom pada mata kuliah Qowaidul Fiqqiyah Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*. Vicratina: Vol.4 No.8, 2019, hlm.161.

Google classroom merupakan sistem e-learning layanan berbasis internet yang disediakan oleh google. Guru dapat memanfaatkan service ini sebagai media untuk membagi dan mengumpulkan tugas secara paperless. Pemakai service ini ialah seorang yang telah memiliki akun pribadi di google. Langkah pertama yang dapat dilakukan yaitu guru membuat akun pada google, setelah itu guru dapat memberikan kode kelasnya kepada siswa untuk masuk ke dalam kelas daring secara mandiri ataupun guru yang mendaftarkannya. Guru dapat mengupload file atau dokumen lainnya untuk setiap pertemuan sesuai jadwal mengajar setiap guru sendiri-sendiri. Pengajar dapat membuat forum diskusi yang saling ditanggapi oleh forum yang telah terdaftar. Fitur lain dari google classroom yaitu guru dapat mengupload berbagai tugas yang dapat dikerjakan oleh siswa dengan tenggang waktu yang ditentukan oleh guru.⁶

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal Rabu 10 Maret 2021 dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala bagian Kurikulum dan beberapa guru khususnya guru mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 1 Jatinom, pada saat diumumkannya belajar di rumah dan pembelajaran tatap muka beralih ke pembelajaran daring, Kepala sekolah beserta tim kurikulum menentukan bahwa aplikasi google classroom untuk dijadikan solusi dalam pembelajaran daring ditengah pandemi covid-19. Sebelum memberi pemberitahuan keputusan tersebut

⁶ Siti Qamaraiah, *Implementasi Pemanfaatan Google Classroom untuk Pembelajaran di Era Revolusi 4.0*, Sindimas, STMIK Pontianak, 29 Juli 2019, hlm.227.

kepada peserta didik, persiapan awal yang dilakukan yaitu membekali semua guru di SMK Muhammadiyah 1 Jatinom terlebih dahulu, karena tidak semua guru bisa memanfaatkan aplikasi google classroom.

Ketika diperkenalkan dengan pembelajaran daring menggunakan google classroom, para peserta didik kelas X AKL 1 mengalami kesulitan dalam menggunakan pembelajaran online berbasis google classroom. Akan tetapi, setelah para peserta didik memahami penggunaan aplikasi Google Classroom dalam proses perkuliahan online, para peserta didik kelas X AKL 1 merasa lebih mudah dalam mengirimkan tugas sekolah melalui email maupun dalam mengunduh materi atau bahan pembelajaran. Karena menurut mereka ketika mengirim tugas melalui email terkadang tugas sekolah yang telah dikirimkan tersebut tidak terbaca dan bahkan ada yang tidak masuk sehingga hal ini sangat merugikan para peserta didik.

Pendekatan pembelajaran melalui google classroom merupakan bagian dari strategi dalam memanfaatkan teknologi sehingga memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui google classroom ini, guru dapat memberikan materi mengenai kegiatan pembelajaran yang akan diajarkan. Baik dalam menyajikan materi, memberikan tugas maupun mengunggah nilai dari para peserta didik sehingga para peserta didik langsung dapat melihat nilai di mata pelajaran tersebut. Selain itu, google calssroom dapat menjadi alternatif untuk mengganti pertemuan pada jam kosong ketika guru sedang berada diluar kota atau tidak bisa mengajar pada pertemuan tersebut.

Maka berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom Pada Mata Pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 1 Jatinom.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui google classroom?
2. Bagaimana efektivitas model pembelajaran daring melalui google classroom pada mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah?
3. Apa kendala-kendala dalam penggunaan google classroom sebagai model pembelajaran?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui google classroom.
- b. Mengidentifikasi efektivitas pembelajarn daring melalui google classroom pada mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah.

- c. Mengidentifikasi kendala-kendala dalam penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah;

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan Google Classroom. Selain itu, juga menambah khazanah kelimuan dan pengembangan teori dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dijadikan sarana bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi yaitu google classroom dalam pembelajaran.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dijadikan masukan untuk guru agar dapat memberikan inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran. Diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan seputar bagaimana efektivitas dari aplikasi Google Classroom dalam kegiatan pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah, khususnya SMK Muhammadiyah 1 Jatinom untuk terus memperhatikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan efektivitas penggunaan google classroom dalam pembelajaran.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti sikap atau respon dengan digunakannya model pembelajaran berbasis google classroom⁷ dan disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁸

Dalam penelitian ini peneliti ini mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas dari model pembelajaran daring menggunakan google classroom pada mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 1 Jatinom.

⁷ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rineka Cipta, 2008), hlm.6.

⁸ Suprpto, *Metode Riset*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), hlm.57

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis. Dalam konteks penelitian kualitatif, fenomenologi menurut Moleong adalah pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia.⁹

3. Penentuan Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Terdapat 4 hal yang menjadi subjek penelitian diantaranya sebagai berikut:

a. Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Jatinom (Bapak Muhammad Fahmi, S.E), untuk memperoleh informasi tambahan tentang penggunaan google classroom sebagai model pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMK.

b. Waka kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Jatinom (Bapak Drs. Agus Wiyono) untuk memperoleh informasi data sekolah seperti penerapan kurikulum untuk pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah dengan sistem google classroom.

c. Guru Al Islam dan Kemuhammadiyah

Untuk mendapatkan suatu informasi mengenai data tentang persiapan yang dilakukan ketika menggunakan pembelajaran

⁹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.15.

dengan sistem google classroom pada pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahahan maka penulis meneliti guru AIK kelas X Jurusan TBSM yang diampu oleh Ibu Chundiyah S.Pd.I

d. Siswa SMK

Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran dengan sistem google classroom dakam pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahahan yang dilakukan oleh guru maka penulis meneliti siswa kelas X, lebih tepatnya yaitu kelas X jurusan AKL1.

4. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan pada objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Observasi tidak langsung yaitu pengamatan terhadap gejala-gejala yang diteliti dengan perantara sebuah alat. Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi nonpartisipan. Observasi jenis ini dilakukan jika observer tidak berperan pada kehidupan observee.¹⁰

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu efektivitas penggunaan google classrom sebagai model pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam dan

¹⁰ Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.82

Kemuhammadiyah kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Jatinom Klaten.

Dengan observasi ini maka peneliti dapat menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan ketika terjun ke lapangan. Metode observasi yang dilakukan bertujuan untuk mencari informasi tentang keefektifitasan penggunaan google classroom pada pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden. Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara berstruktur.¹¹ Wawancara berstruktur yaitu wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹² Teknik wawancara berstruktur ini peneliti lakukan karena peneliti ingin mengetahui kreativitas pewawancara mengenai informasi mengenai efektivitas penggunaan google classroom pada pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Jatinom Klaten.

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara terhadap beberapa orang seperti kepada Kepala sekolah SMK

¹¹ Ibid, hlm.65

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 197

Muhammadiyah 1 Jatinom dengan maksud untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan umum sekolah, kepada waka kurikulum untuk mengetahui informasi mengenai kebijakan yang diterapkan untuk kurikulum pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, kemudian guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah yaitu untuk mengetahui informasi mengenai efektivitas penggunaan google classrom pada mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan kepada peserta didik untuk mengetahui informasi dan respon tentang model pembelajaran menggunakan google classrom pada mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 1 Jatinom.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu catatan kejadian yang telah terjadi. Dokumen dapat berbentuk suatu tulisan ataupun gambar dari seseorang. Contoh dari dokumen yang berbentuk tulisan yaitu seperti catatan harian seseorang, cerita, biografi, dsb. Sedangkan contoh dari dokumen yang berbentuk gambar yaitu seperti foto, lukisan, dan lain-lain. Metode dokumentasi merupakan suatu pelengkap dari dipakainya metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan lebih dipercaya oleh seseorang ketika ada bukti dari kegiatan yang telah dilakukannya.

Seperti, kegiatan saat di sekolah, pembelajaran ataupun yang lainnya.¹³

Dokumentasi yang dimaksud penulis adalah dokumen-dokumen baik tertulis maupun non tertulis. Seperti data rencana pelaksanaan pembelajaran, laporan hasil penilaian, serta bebrbagai data di SMK Muhammadiyah 1 Jatinom Klaten yang akan peneliti gunakan sebagai pendukung dan pelengkapan data yang diperlukan untuk penelitiannya.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses terus menerus yang membutuhkan refleksi berkelanjutan terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analistis, serta menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksudnya, analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama.¹⁴

Analisis data kualitatif dilaksanakan secara bersamaan dengan penumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data kualitatif adalah upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.82-83

¹⁴ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, 2 ed. (Yogyakarta, 2013), hlm.274

gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

Menurut Miles dan Huberman analisis kualitatif dilakukan melalui proses data reduction, data display dan validation (verification). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilih hal yang pokok, dan berfokus pada hal yang penting.¹⁵ Maka dari itu data yang direduksi akan memberikan gambaran suatu data yang lebih jelas dan juga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data selanjutnya.

Setelah melakukan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi maka dalam penelitian ini peneliti fokus pada efektivitas model pembelajaran menggunakan google classroom pada mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 1 Jatinom Klaten.

2. Penyajian Data

Display data atau penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, dan melaksanakan data selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Dalam hal ini Miles dan Huberman memberikan pernyataan bahwa yang paling sering digunakan untuk

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta . 2010), hlm.246-247

menyajikan data penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Setelah data direduksi maka selanjutnya dilakukan penyajian data agar dapat tersusun dalam pola yang berhubungan antara satu dengan yang lain sehingga mudah untuk dipahami.

Adapun pada penelitian ini peneliti sajikan dengan bentuk uraian singkat narasi. Uraian singkat membahas tentang efektivitas model pembelajaran dengan menggunakan google classroom pada mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Jatinom.

3. Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dilakukan setelah data-data yang peneliti lakukan itu terkumpul, untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang kredibel maka penelitian harus dilengkapi dengan bukti-bukti yang valid serta konsisten sesuai dengan yang terjadi dilapangan.¹⁶

Setelah penelitian dilakukan dan data-data terkumpul, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menarik kesimpulan mengenai efektivitas model pembelajarn google classroom pada mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Jatinom Klaten.

6. Uji Keabsahan Data

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.345

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validasi internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas). Dalam mengkaji kredibilitas data dalam metode kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Namun pengecekan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode triangulasi.

Menurut William mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.¹⁷ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.¹⁸

1. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan dari beberapa sumber dari pernyataan yang sama. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dan dimintakan kesepakatan dengan sumber-sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan pengecekan kepada sumber data yang sama melalui teknik yang

¹⁷ William Wiersma, 1986,(*Research Methods InEducation: An Introduction*, Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc, 1986), hlm. 28

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.372

berbeda, diantaranya yaitu seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁹

Dalam penelitian ini menggunakan teknik dalam pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁰

Dalam langkah ini sebagai upaya membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah benar-benar kredibel, maka peneliti menggunakan cara trigulasi sumber. Peneliti membandingkan informasi antara sumber yaitu guru Al Islam dan Kemuhammadiyah dan siswa.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 373

²⁰ Ibid, hlm. 374